

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa data penelitian dua kasus, yaitu: a) paparan data dan temuan penelitian di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung b) paparan data dan temuan penelitian di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

A. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Penelitian di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung

Peneliti akan memaparkan data temuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Paparan data bertujuan untuk menyampaikan hasil temuan peneliti sebagai penunjang penelitian.

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data mengenai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Impementasi Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa

Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mulai berlomba-lomba untuk memberikan nilai lebih dalam lembaga

pendidikannya. Hal ini memang tidak dapat dipungkiri karena minat masyarakat untuk menjadi lebih unggul sangat tinggi. Sehingga mutu pendidikan menjadi bahan pertimbangan dalam masyarakat memilih lembaga pendidikan. Salah satu nilai plus yang didampakan oleh masyarakat adalah nilai plus dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu Tajwid.

Meningkatnya minat masyarakat dalam memilih sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an patut diapresiasi karena masyarakat sudah mulai memperhatikan Al-Qur'an khususnya sebagai pedoman hidup umat islam. Dengan mempelajari Al-Qur'an maka akan terpancar jiwa Qur'ani dalam jiwa seseorang. Sehingga dapat membentengi diri dari pengaruh negatif lingkungan dan meminimalisir kasus-kasus ataupun kejadian yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama islam.

SMP Islam Terpadu Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan Pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*. Peneliti disini ingin mengetahui lebih dalam beberapa keunggulan dari Pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* karena mengingat banyaknya metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah bermunculan sebelum adanya Pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*.¹

Penggunaan metode dalam pembelajaran tidaklah sembarangan. Akan tetapi harus dilakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan

¹ Observasi, pada tanggal 19 April 2021

digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan metode pembelajaran Al-Qur'an, seorang guru harus memilih metode yang tepat dan baik agar hasilnya dapat baik pula. SMP Islam Darussalam memilih dan menggunakan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* Karena beberapa alasan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Binti selaku Kepala Sekolah SMP Islam Darussalam Bahwa:

“Menurut kami menggunakan metode ummi ini dalam pembelajaran Al-Qur'an para siswa lebih mudah mentartilkan bacaan Al-Qur'an dan lebih cepat menghafal Al-Qur'an serta kebanyakan dari siswa kami tidak kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an. metode ummi mempunyai pembelajaran yang efisien, dan yang membedakan metode yang lain adalah tingkatan pembelajarannya jelas dan berkesinambungan satu dengan yang lainnya, kemudian yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran Al-Qur'am metode ummi ini terdiri dari Tartil, Tajwid, Gharib serta Tahfidz.”²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh koodinator asatidz dan asatidzah pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* yaitu Bapak Muhlasin.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada beliau mengatakan:

“Pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* didesain untuk mudah dipelajari oleh siswa, kemudian pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta para guru yang megajarkan Al-Quran tidak sekedar material teoritik saja tetapi juga menyampaikan susbtansi akhlaq-akhlaq Al-qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung.”³

² Wawancara dengan ibu Binti Azizatul Khoiriyah. S.Pd. pada tanggal 22 April 2021

³ Wawancara dengan bapak Muhlasin, M.Pd. pada tanggal 26 April 2021

Selanjutnya peneliti mulai mengajukan pertanyaan kepada Ibu Binti tentang tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam. Beliau mengungkapkan:

“Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam bertujuan Bisa memberikan output yang bagus pagi para siswa karena kita lembaga SMP Islam yang berusaha memberikan sesuatu yang lebih daripada sekolah yang lain seperti halnya membaca Al-Qur'an dengan Tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga memberikan nilai plus pada turjumanul qur'an bagi setiap siswa.”⁴

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh salah satu asatidz pengampu pembelajaran Al-Qur'an Metode *Ummi*, yaitu Bapak Jimmy. Beliau mengatakan:

“Tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam secara umum untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik. Kemudian para peserta didik bisa membaca AL-Qur'an dengan Tartil. Karena di SMP ini yang menjadi nilai unggul adalah ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”⁵

Beberapa uraian di atas merupakan paparan hasil wawancara peneliti yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai tujuan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung. Adapun tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi*, siswa dapat terampil membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan Tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, serta memberikan nilai plus pada turjumanul qur'an bagi setiap siswa.

⁴ Wawancara dengan ibu Binti Azizatul Khoiriyah, S.Pd. pada tanggal 22 April 2021

⁵ Wawancara dengan bapak Jimmy Putro Wicaksono, S.Pd. pada tanggal 21 April 2021

Kegiatan pembuka di dalam metode *Ummi*, memiliki beberapa kegiatan antara lain, guru terlebih dahulu mengucapkan salam, menyapa siswa dan berdoa. Dalam mengucapkan salam, menyapa siswa dan berdoa guru harus membawakannya dengan sapaan yang tegas dan lembut. Cara demikian ini menjadi ciri khas metode *Ummi* untuk menyampaikan kepada siswa-siswinya dengan kelembutan sebagaimana makna yang terkandung dalam metode *Ummi* yang bermakna “ibuku” (yang berasal dari Bahasa arab dari kata *Ummun* dengan tambahan *ya’ mutakallim*). Selain itu kegiatan pembuka juga harus disampaikan dengan penuh kasih sayang, artinya guru harus memberikan kesabaran yang penuh kepada peserta didik, agar siswa dapat tersentuh hatinya untuk belajar Al-Qur’an dengan tekun dan serius. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Zulma Aini Rosyida berikut:

“Di dalam kegiatan pembuka, ustadzah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan nada khas *Ummi*. Kemudian menanyakan kabar siswa, setelah menanyakan kabar ustadzah memimpin untuk berdoa. Doa yang pertama yakni surah Al-Fatihah (dimulai dari doa ta’awud), dilanjutkan doa kedua orangtua dan Nabi Musa AS seperti *Robbighfirlil wa liwaalidayya wa lilmukminiina amiin robbisyrohli sodry wa yassirly amri wahlul ‘uqdatam millisani yafqohu qouli*. Dan dilanjutkan do’a awal pembelajaran yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus agar siswa dapat menirukan.”⁶

Hal itu juga disampaikan oleh bapak Jimmy Putro Wicaksono sebagaimana berikut:

Kegiatan pembuka ini bertujuan untuk pengkondisian para siswa untuk siap belajar Al-Qur’an dan gurupun juga lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan ini terdiri dari

⁶ Wawancara dengan ibu Zulma Aini Rosyida. pada tanggal 20 April 2021

salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an yang dituntun oleh ustadz/ustadzah masing-masing dan dilakukan secara bersama-sama. Waktu yang dipergunakan untuk kegiatan pembuka sendiri kurang lebih 5 menit.⁷



Gambar 4.1 Do'a Pembuka⁸

Dalam kegiatan pembukaan maksimal 5 menit dan harus memenuhi 3 kegiatan salam, sapa, dan doa pembuka. Kegiatan salam, sapa dan do'a ini disampaikan oleh ustadzah dengan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*, yakni dengan Direct metode, repeatation, dan kasih sayang yang tulus. Dalam membuka kegiatan tidak boleh melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan di dalam RPP yang sudah ada, jika melebihi waktu yang ditetapkan maka akan menyita waktu pada kegiatan inti. Setelah kegiatan pembuka selesai, dilanjutkan apersepsi peraga dengan durasi 10 menit.

“Di dalam apersepsi peraga ini untuk mengulangi hafalan-hafalan juz amma pada pertemuan sebelumnya dan mengulangi kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga) dengan tujuan

⁷ Wawancara dengan bapak Jimmy Putro Wicaksono, S.Pd. pada tanggal 21 April 2021

⁸ Dokumentasi, pada tanggal 19 April 2021

yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan jika halaman anak satu dengan lainnya berbeda. Keempat klasikal baca simak murni. Metode ini dijalankan bila halaman jilid dalam satu kelas sama. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ustadz Jimmy Putro Wicaksono sebagaimana berikut:

“Pada saat mengajar, ustadz/ustadzah diperkenankan menggunakan keempat metode tersebut, tinggal menyesuaikan mana yang cocok untuk keadaan kelas yang diajar. Hanya saja pada umumnya banyak menggunakan metode klasikal baca simak murni. Seperti saya sendiri juga tidak selalu menggunakan satu metode dalam mengajar, karena juga harus melihat kondisi kelasnya. Terkadang kalau siswanya semuanya cepat tanggap dan lancar dalam membaca jilid, saya cukup menggunakan klasikal baca simak murni. Tapi kalau keadaan kelasnya ada siswa yang sudah lancar pada halamn tengah dan ada beberapa siswa yang kurang lancar pada halaman berikutnya maka saya menggunakan metode klasikal individual. Jadi penggunaan keempat metode tersebut bebas digunakan saat mengajar dengan ketentuan harus menyesuaikan situasi dan kondisi kelas yang diajar.”¹¹

Setelah apersepsi yakni penambahan materi dengan peraga, durasi dalam penambahan materi yakni 10 menit, penambahan materi harus disampaikan dengan jelas dan menyenangkan. Metodenya menggunakan klasikal baca simak murni, jadi setelah materi tersampaikan dengan baik siswa membaca bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzahnya, kemudian ada salah satu siswa yang membaca dan yang lainnya menyimak. Dalam hal menyimak, jika

¹¹ Wawancara dengan bapak Jimmy Putro Wicaksono, S.Pd. pada tanggal 21 April 2021

ada kesalahan maka langsung diingatkan dengan membaca istighfar bersama-sama. Penjelasan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadz Muhlasin sebagai berikut:

“Jadi pada siswa siswi sedang klasikal baca simak murni, yang satu membaca yang lainnya benar-benar menyimak dengan baik, dan jika ada yang salah langsung mengucapkan istighfar bersama-sama. Bahkan siswa-siswi juga menghitung jumlah kesalahan yang dibaca oleh temannya.”¹²

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswa melalui google form mengenai saat pembelajaran berlangsung, pada waktu temannya membaca dan melakukan kesalahan, maka serentak siswa-siswi dalam kelompok belajar mengucapkan istighfar. Sebagaimana penjelasan dari saudara M. faithul Pasha berikut:

“Saat mengaji setiap salah satu teman membaca, selebihnya kami menjadi penyimak sekaligus penilai bagi teman yang membaca. Jika dalam membacanya ada kesalahan maka secara spontan penyimak membaca istighfar bersama-sama dengan lagu khas ummi. Pembelajaran yang seperti inilah yang membuat kami tidak mersa ngantuk saat di kelas, bahkan kami merasa senang saat pembelajaran berlangsung.”¹³

Setelah klasikal baca simak murni selesai, maka 5 menit terakhir digunakan untuk drill dan doa penutup. Selain itu ustadzah harus memberikan pesan-pesan dan pujian atau apresiasi. Ketika pembelajaran Al-Qur'an metode ummi berlangsung guru harus memberikan wejangan berupa pesan-pesan setiap diakhir pembelajaran. Pesan yang diberikan

¹² Wawancara dengan bapak Muhlasin, M.Pd. pada tanggal 26 April 2021

¹³ Wawancara dengan M. faithul Pasha siswa kelas VIII melalui Aplikasi Google Form pada 24 Mei 2021

bisa berupa SOP sekolah atau pesan pribadi dari guru mengenai lebih giat dalam belajar ataupun kewajiban siswa-siswi dalam menaati peraturan sekolah. Hal ini sesuai penjelasan dari ustadzah Zulma Aini Rosyida, sebagaimana berikut:

“Pada saat sudah selesai pembelajaran, siswa harus dikasih semacam pesan dan pujian. Pesan dapat berupa SOP sekolah atau pesan dari diri pribadi guru, beberapa pesan yang berupa SOP sekolah yakni ketika keluar dari ruangan meja belajar untuk mengaji harus ditenteng di tangan kiri dan jilid harus dipegang dengan tangan kanan, selain itu juga mengingatkan ketika keluar harus berbaris terlebih dahulu dengan ketentuan laki-laki berada di depan dan perempuan berjejer dibelakangnya.”¹⁴

Kesimpulannya adalah di dalam proses penerapan pendekatan pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah Tajwid di SMP Islam Terpadu Darussalam menggunakan Klasikal dan jugu baca simak murni. Selain itu didukung oleh ustadz dan ustadzah yang telaten dalam mengajar, membimbing dan menasehati siswa sehingga siswa tidak hanya menguasai Ilmu Al-Qur’an saja tetapi juga menghargai waktu dan disiplin dalam hal apapun

b. Implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an Siswa

Strategi mempunyai pengertian yakni suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun strategi pembelajaran berisi usaha maupun upaya yang

¹⁴ Wawancara dengan ibu Zulma Aini Rosyida. pada tanggal 20 April 2021

digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi di SMP Islam Terpadu Darussalam strategi yang digunakan yang menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi metode ummi adalah seorang guru yang professional. Karena guru merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an metode ummi akan sulit dilaksanakan apabila guru belum siap atau belum menguasai tahapan-tahapan pengajaran.

“Strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi guru harus mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik, maka dari itu guru atau tenaga pengajar Al-Qur'an harus berkualitas serta professional karena hal tersebut mempengaruhi keberhasilan siswa-siswi. Manfaatnya anak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dalam waktu yang cepat serta menghafalkan Al-Qur'an menjadi lebih mudah.”¹⁵

Metode *Ummi* pada hakekatnya adalah metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan pendekatan bahasa ibu, antara lain mengubah pola pendidikan membaca Al-Qur'an kearah lebih yang baik dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses. Melalui direct method (metode langsung) serta repetition (diulang-ulang) kemudian kasih sayang yang tulus antara guru dan peserta didik. Hal itu sejalan

¹⁵ Wawancara dengan ibu Zulma Aini Rosyida. pada tanggal 20 April 2021

dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Muhlasin selaku kordinator asatidz dan asatidzah, sebagai berikut:

“Dalam pengajaran Al-Qur’an metode ummi berlangsung guru meggunakan metode langsung artinya langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain belajar dengan melakukan secara langsung dari situ anak juga bisa menirukan secara langsung. Kemudian dengan cara mengulang- ulang bacaan jilid maupun hafalan surat-surat Al-Qur’an sehingga memudahkan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an serta memperkuat hafalan-hafalan surat Al-Qur’an. Kemudian yang terakhir guru harus sabar dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada siswa agar dapat menyentuh hati siswa mereka sehingga dalam pembelelaaran Al-Qur’an berkesinambungan satu dengan yg lain.”¹⁶

Waktu pembelajaran Al-Qur’an metode ummi yakni 4 kali pertemuan dalam satu minggu dan setiap kali pertemuan berdurasi 60 menit. Seperti yang dituturkan ustadz Jimmy Putro Wicaksono sebagaimana berikut:

“Pengajaran metode ummi di SMP IT Darussalam setiap satu minggu 4 kali pertemuan, dan itu adalah ketentuan dari *Ummi* pusat. Kemudian setiap kali pertemuan 60 menit mengapa demikian karena disini harus membagi jam pelajaran yang lainnya. Alaupun begitu kami sudah memenuhi standar minimal pelaksanaan pembelajaran metode *Ummi*.”¹⁷

Tugas guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam

¹⁶ Wawancara dengan bapak Muhlasin, M.Pd. pada tanggal 26 April 2021

¹⁷ Wawancara dengan bapak Jimmy Putro Wicaksono, S.Pd. pada tanggal 21 April 2021

suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dalam belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam melaksanakan Implementasi metode ummi diperlukan guru *Ummi* yang profesional dan sarana prasarana yang memadai dengan kemampuan manajemen yang baik, agar metode ummi dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran salah satu untuk menentukan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* adalah fasilitas dan bahan ajar memadai. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan bahan ajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi antara lain buku ajar seperti buku jilid ummi dewasa, Ghoribul Qur'an, tajwid dasar, alat peraga, dan fasilitas lainnya. Seperti yang dituturkan oleh ustadzah Zulma Aini Rosyida pengampu *Ummi* bahwa:

“Bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran Al-Qur'an Metode *Ummi* berlangsung yakni jilid dewasa ummi, Al-Quran, buku gharib, buku tajwid, serta buku Prestasi. Sedangkan Perangkat pembelajaran bagi setiap asatidz maupun asatidzah ada jurnal harian, absensi, serta target hafalan.”¹⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Muhlasin selaku Koordinator *Ummi* sekolah sebagaimana berikut:

“Agar metode ummi yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya maka bahan ajar serta perangkat pembelajaran wajib dimiliki oleh ustadz/ustadzah. Dan juga yang wajib dimiliki oleh setiap siswa yaitu: buku jilid ummi dewasa,

¹⁸ Wawancara dengan ibu Zulma Aini Rosyida. pada tanggal 20 April 2021

Al-Qur'an, buku tajwid, buku gharib serta buku prestasi. Sehingga saat proses belajar mengajar merasa nyaman.”¹⁹



Gambar 4.3 Absensi Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Ummi*²⁰

Agar pembelajaran Al-Qur'an metode ummi bisa dilaksanakan dan berjalan dengan baik perlu fasilitas dan bahan ajar yang memadai. Fasilitas dan sumber belajar merupakan faktor yang mendukung suksesnya implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* tersebut. Guru dan siswa saat proses belajar mengajar merasa nyaman. Selain itu juga berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran bahwa strategi pembelajaran yang mendukung implemetasi metode ummi salah satunya adalah pembagian waktu yang cukup oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Dalam tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ada pembagian waktu pada masing-masing tahapan. Sehingga untuk melaksanakan pembelajaran

¹⁹ Wawancara dengan bapak Muhlasin, M.Pd. pada tanggal 26 April 2021

²⁰ Dokumentasi, pada tanggal 19 April 2021

secara optimal guru juga harus mengatur waktu untuk setiap tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*.²¹

Pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* mempunyai target program maupun target hafalan. Maksud dari target program dan target hafalan disini adalah penerapan metode ummi menjamin siswa-siswi dapat membaca Al-Qur'an serta menghafal surat-surat Al-Qur'an dengan benar dalam kurun waktu yang relatif cepat. Guru yang mengampu pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* harus mengacu pada target program dan target hafalan yang sudah ditentukan guna mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*.

“Saat guru melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* diharuskan untuk mengacu target program dan target hafalan yang sudah ditentukan sehingga nanti anak-anak akan cepat menguasai bacaan Al-Qur'an serta hafalan Al-Qur'an. Selain itu juga guru lebih fokus dan pembelajaran tertata secara ajeg untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*.”²²

Hal yang sama juga dituturkan oleh bu Binti Azizatul Khoiriyah sebagaimana beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* terdapat target program dan target hafalan. Target tersebut sudah ditentukan berdasarkan musyawarah. Tujuan adanya target adalah untuk mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga anak-anak juga cepat untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.”²³

²¹ Observasi, pada tanggal 19 April 2020

²² Wawancara dengan bapak Muhlasin, M.Pd. pada tanggal 26 April 2021

²³ Wawancara dengan ibu Binti Azizatul Khoiriyah. S.Pd. pada tanggal 22 April 2021

JEN	WMT	TKJ	PROGRAM	HAL. SUR	PERAGA	TM	NENTRI HAFALAN
I	1	1	JILID 1	1 - 40	JIB 1	15	1. Al-Furqan 2. Al-Fajr 3. Al-Muqad 4. Al-Lahab 5. Al-Balad 6. Al-Kahf 7. Al-Kahf 8. Al-Ma'ad 9. Waqiah
		2	JILID 2	1 - 40	JIB 2	15	10. Al-Baqarah 11. Al-Baqarah 12. Al-Baqarah 13. Al-Baqarah 14. Al-Baqarah 15. Al-Baqarah
		3	JILID 3	1 - 40	JIB 3	15	16. Al-Baqarah 17. Al-Baqarah 18. Al-Baqarah 19. Al-Baqarah 20. Al-Baqarah 21. Al-Baqarah
	2	4	AL-QUR'AN	Sur 1 - 5	AL-QUR'AN	15	22. Al-Fajr 23. Al-Fajr 24. Al-Fajr 25. Al-Fajr
II	2	1	GHORIB 1-28	Sur 6 - 13	GHORIB 1-21	15	27. Al-Insan 28. Al-Insan 29. Al-Insan 30. Al-Insan 31. Al-Insan
		2	TAJWID 1-20	Sur 16 - 30	TAJWID	15	32. Al-Furqan 33. Al-Furqan 34. Al-Furqan 35. Al-Furqan 36. Al-Furqan 37. Al-Furqan
III	3	1	TAJWID 1	Sur 1-15		15	1. Al-Furqan 2. Al-Furqan 3. Al-Furqan 4. Al-Furqan 5. Al-Furqan 6. Al-Furqan
		2	TAJWID 2	Sur 16-30		15	7. Al-Furqan 8. Al-Furqan 9. Al-Furqan 10. Al-Furqan 11. Al-Furqan 12. Al-Furqan

Gambar 4.4 Target Hafalan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi²⁴

Penjelasan dari para ustadz dan ustadzah pengajar Al-Qur'an metode ummi di atas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi SMP Islam Terpadu Darussalam. Strategi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yaitu guru pengajar Al-Qur'an mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik. Di dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi menggunakan metode langsung atau direct method kemudian repetation atau pembelajaran secara berulang-ulang serta kesabaran dan kasih sayang antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar. Bagaimanapun metode yang baik namun jika pengajar tidak menggunakan strategi yang terkonsep baik maka keberhasilan akan jauh

²⁴ Dokumentasi, pada tanggal 19 April 2021

tercapai, sebaliknya jika pengajar menggunakan strategi yang terkonsep dengan baik maka akan memperoleh hasil yang memuaskan, siswa-siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ditetapkan di dalam membaca Al-Qur'an.

c. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa

Evaluasi di pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an serta mengetahui kualitas siswa-siswi SMP IT Darussalam berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penilaian dikatakan berhasil jika siswa dapat lancar membaca jilid dengan baik dan benar serta dapat menghafalkan surat-surat Al-Qur'an.

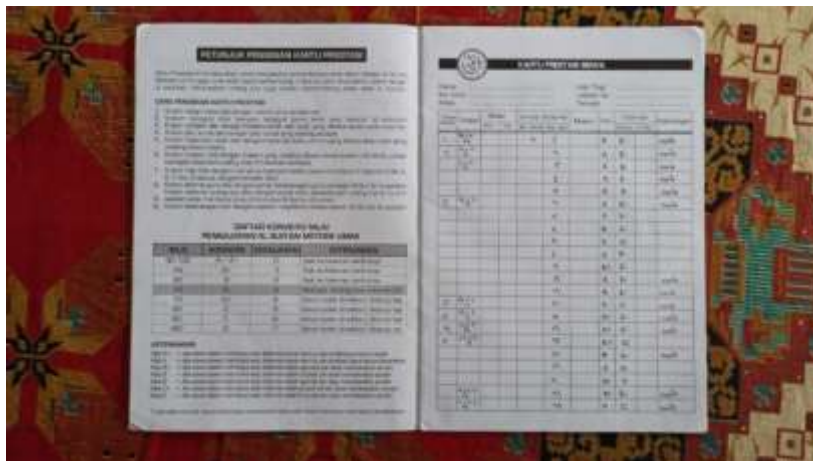
Guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi melakukan evaluasi harian pada setiap kali tatap muka ketika pembelajaran Al-Qur'an. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca bagian halaman jilid atau hafalan surat Al-Qur'an yang baru dipelajari. Kemudian guru akan menuliskan nilai bacaan siswa, memberi keterangan tambahan jika perlu dan membubuhkan parafnya di buku prestasi *Ummi* siswa. Seperti halnya yang dijelaskan oleh ustadzah Zulma Aini Rosyida sebagaimana berikut :

“Setiap pembelajaran dalam satu kali pertemuan ustadz/ustadzahnya meminta siswa untuk setor bacaan jilid maupun hafalan surat yang sudah dipelajari pada hari itu. Kemudian guru menuliskan nilai dan catatan serta ditambahkan paraf di buku prestasi siswa. Agar siswa maupun orang tuanya tau

hasil dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an serta hafalan suratnya.”²⁵

Hal senada juga dituturkan oleh bapak Jimmy Putro Wicaksono, bagaimana evaluasi yang dilakukan terkait pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* sebagaimana berikut:

Kegiatan evaluasi dilakukan setiap hari untuk bacaan perlembarnya, ketika siswa membaca salah 1x atau 2x boleh lanjut halaman, jika salah 3x mengulang hari itu juga pada bagian yang salah saja, dan ketika salah lebih dari 3x harus mengulang di halaman yang sama. Untuk nilai bacaan terdiri dari, bacaan benar nilai A+, salah satu B+, salah 2 B, salah 3 B-, salah 4 atau lebih dari itu C+, dan C- membacanya diulangi sampai benar.²⁶



Gambar 4.5 Buku Prestasi Siswa Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Ummi*²⁷

Sebelum evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan, guru ummi akan meminta siswanya yang dinilai telah layak mengikuti ujian kenaikan jilid atau melapor kepada koordinator ummi sekolah. Siswa sebelum naik jilid

²⁵ Wawancara dengan ibu Zulma Aini Rosyida. pada tanggal 20 April 2021

²⁶ Wawancara dengan bapak Jimmy Putro Wicaksono, S.Pd. pada tanggal 21 April 2021

²⁷ Dokumentasi, pada tanggal 19 April 2021

harus benar-benar menguasai jilid sebelumnya, baik segi bacaan, makhorijul huruf, serta surat-surat Al-Qur'an yang harus di capai dalam jilid tersebut. Kemudian koordinator ummi meminta siswa untuk membaca jilid atau hafalan surat-surat yang dipelajari secara acak dan bisa semua atau sebagian halaman. Jika siswa salah dalam membaca atau banyak halaman yang diujikan kepada siswa namun tidak lancar dalam membaca, maka ia harus remedial atau mengulang untuk mengikuti ujian kembali sampai siswa itu bisa dinyatakan lulus naik ke jilid selanjutnya. Sedangkan durasi ujian kenaikan jilid untuk setiap siswa per harinya adalah kurang lebih 10 sampai 15 menit. Hal itu sejalan dengan apa yang dituturkan oleh ustadz Jimmy Putro Wicaksono bahwa :

“Selama gurunya mengetahui bahwa siswanya sudah layak untuk dites kenaikan jilid. Maka siswa itu akan langsung diminta untuk ikut tes kenaikan jilid kepada koordinator *Ummi*. Untuk ujian kenaikan jilid ini dilakukan oleh koordinator *Ummi*. Ketika ujian kenaikan jilid, siswa diminta untuk membaca buku jilid ummi secara acak bisa semua halaman bisa tidak semua halaman. Serta siswa juga diminta untuk setoran hafalan surat-surat Al-Qur'an. Jika siswa belum bisa dinyatakan lulus dalam ujian kenaikan jilid, maka siswa akan mengulangi tes dan belum bisa melanjutkan ke jilid berikutnya. Untuk durasi waktu ketika ujian kenaikan jilid biasanya 10 sampai 15 menit.”²⁸

Sama halnya yang disampaikan oleh pak Muhlasin sebagaimana yang dielaskan sebagai berikut:

Selama pembelajaran berlangsung guru mengetahui anak yang sudah siap untuk tes kenaikan jilid. Kemudian diarahkan ke Koordinator *Ummi* untuk melaksanakan tes kenaikan jilid.²⁹

²⁸ Wawancara dengan bapak Jimmy Putro Wicaksono, S.Pd. pada tanggal 21 April 2021

²⁹ Wawancara dengan bapak Muhlasin, M.Pd. pada tanggal 26 April 2021



Gambar 4.6 Proses Kegiatan Evaluasi Kenaikan Jilid³⁰

Kemudian ditambah lagi oleh ustadzah Zulma Aini Rosyida tentang evaluasi siswa yang harus mengulang atau remedial, seperti halnya untuk mencapai jilid 3, tentunya harus sudah lulus jilid 2. Jilid 2 mengkaji tentang memberantas bacaan miring, jadi siswa harus dapat membaca bacaan miring dengan baik dan benar. Jika belum lulus maka harus mengulangi lagi di jilid 2, beliau menjelaskan lagi sebagai berikut:

“Jika ada siswa yang remedial atau ada kekurangan di jilid 2 maka pada saat nanti sudah di jilid 3 siswa tersebut tetap ada yang harus diulangi dari materi jilid 2, tujuannya untuk difokuskan lagi agar siswa tersebut dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di jilid sebelumnya. Hal ini bisa dilaksanakan pada awal pembelajaran dan diinstruksikan oleh ustadz/ustadzah sebelumnya dengan melihat kekurangan siswa tersebut dari buku prestasi.”³¹

³⁰ Dokumentasi, pada tanggal 19 April 2021

³¹ Wawancara dengan ibu Zulma Aini Rosyida. pada tanggal 20 April 2021

Pada ujian akhir atau disebut munaqasah yakni ketika siswa sudah menyelesaikan materi jilid dari jilid 1-6, kemudian sudah menyelesaikan pembelajaran gharib dan tajwid maka siswa bisa mengikuti ujian akhir yang akan diujikan kepada Tim *Ummi*. Program tersebut dilaksanakan satu tahun sekali dengan berkerjasama dari Tim *Ummi* pusat. Seperti yang dituturkan oleh bapak muhlasin selaku Koordinator *Ummi* sekolah bahwa:

“Nanti ketika anak-anak sudah menyelesaikan jilid 1-6, ghorib, tajwid, dan telah lulus tes dari koordinator akan mengikuti kegiatan munaqasah sebagai ujian akhir. Untuk menjaga kualitas dan standarisasi tes, maka munaqis tidak hanya dari guru SMP IT Darussalam ada ustadz/ustadzah dari tim ummi Tulungagung. Dalam munaqasah materi yang diujikan meliputi tartil, fashohah, gharib serta tajwid.”³²



Gambar 4.7 Foto Bersama dengan Tim *Ummi* Pusat setelah Kegiatan Munaqasah³³

³² Wawancara dengan bapak Muhlasin, M.Pd. pada tanggal 26 April 2021

³³ Dokumentasi, pada tanggal 19 April 2021

Kesimpulan dari uraian atas, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam dilaksanakan tiga tahap. Pertama, evaluasi harian berupa setoran bacaan jilid ke guru pengampunya. Kedua, evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan ketika anak sudah menguasai jilid tertentu dan siap diujikan kepada Koordinator *Ummi* sekolah. Ketiga, evaluasi tahap akhir atau Munaqosah, dilaksanakan ketika siswa sudah menyelesaikan jilid dewasa (1-3), ghorib dan tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun dan diuji oleh tim *Ummi* Pusat. Adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dimaksudkan untuk mengetahui kualitas bacaan para siswa-siswa.

2. Paparan Data Penelitian di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Peneliti akan memaparkan data temuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Paparan data bertujuan untuk menyampaikan hasil temuan peneliti sebagai penunjang penelitian.

Dari hasil pengumpulan data tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a* di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data mengenai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Impementasi Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa

Pembelajaran Al-Qur'an di berbagai tempat memiliki metode yang berbeda-beda. Setiap metode memiliki ciri khas masing-masing.

Salah satu dari berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an yakni metode *Yanbu'a*. Metode *Yanbu'a* ini telah dipakai oleh lembaga pendidikan Al-Azhaar lebih dari 10 tahun terakhir ini untuk menggantikan metode membaca Al-Qur'an yang sebelumnya dipakai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh penanggung jawab atau koordinator *yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar yaitu ustadzah Soumi Romdiyah, bahwa:

“Untuk pembelajaran *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar itu dimulai tahun 2010. Dan untuk kenal *Yanbu'a* itu mulai tahun 2005 dn baru sebagian guru Al-Azhaar mengikuti sosialisasi *Yanbu'a* di Pondok Tarbiyatul Nasi'in yang di asuh oleh KH. Abdullah Adlan.”³⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah yeni Oktavianti selaku guru pengajar *Yanbu'a* beliau menyatakan bahwa:

“Saya bergabung dengan SMP Islam Al-Azhaar pada tahun 2004 masih menggunakan metode Qira'ati. Tetapi pada tahun 2006 lembaga ini berhenti menggunakan metode tersebut karena berbagai pertimbangan oleh lembaga pusat akhirnya mulai tahun 2010 kita menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an.”³⁵

Metode *Yanbu'a* termasuk salah satu upaya lembaga SMP Islam Al-Azhaar menjadikan anak didiknya bukan hanya mahir dalam bidang akademik namun juga di bidang Al-Qur'an. Peralihan dari penerapan metode Qira'ati ke metode *Yanbu'a* tidak cukup menyulitkan. Pada dasarnya setiap metode itu saling melengkapi dan sama-sama memiliki

³⁴ Wawancara dengan ustadzah Soumi Romdiyah. S.Pd. pada tanggal 27 April 2021

³⁵ Wawancara dengan ustadzah Yeni Oktavianti. Amd. pada tanggal 28 April 2021

tujuan yang baik yakni mempelajari Al-Qur'an dengan baik benar, ustadzah Soumi Romdiyah menuturkan sebagai berikut:

“Sebenarnya semua metode itu sama baiknya, sama-sama bertujuan baik untuk mempelajari Al-Qur'an, hanya saja semua memiliki ciri khas sendiri dalam pembelajarannya. Pada penerapan metode yanbu'a selain menjadikan peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai panjang pendeknya, sesuai kaidah tajwidnya, menguasai makhorijul huruf namun di dalam metode Yanbu;a menggunakan lagu yang khas dari jilid tingkat pertama sampai jilid tujuh hingga Al-Qur'an. Dan materi yang di suguhkan itu berkesinambungan satu dengan lainnya dengan porsi yang menurut saya pas.”³⁶

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh pengajar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* lainnya, yaitu ustadzah Yeni Oktavianti. Beliau mengatakan:

“Tujuan adanya pembelajaran Al-Qur'an tiap pagi di SMP Islam Al-Azhaar agar anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai makhroj dan sifatul huruf. Sehingga bacaan sholat mereka lebih baik. Selain itu juga menghidupkan Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini sesuai dengan yang diwajibkan Lembaga Pendidikan Islam Al-Azhaar Tulungagung.”³⁷

Beberapa uraian di atas merupakan paparan hasil wawancara peneliti yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai tujuan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

³⁶ Wawancara dengan ustadzah Soumi Romdiyah. S.Pd. pada tanggal 27 April 2021

³⁷ Wawancara dengan ustadzah Yeni Oktavianti. Amd. pada tanggal 28 April 2021

Penggunaan metode dalam pembelajaran tidaklah sembarangan. Akan tetapi guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan metode pembelajaran Al-Qur'an, seorang guru harus memilih metode yang tepat dan baik agar hasilnya dapat baik pula. SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung memilih dan menggunakan metode *Yanbu'a* karena beberapa alasan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustazah Soumi Romdiyah bahwa:

“Karena kita sebelumnya menggunakan metode qiraati ada kendala yang sulit untuk kita belanja buku karena harus mengikuti prosentase jumlah guru yang bersyahadah atau bersertifikat. Sedangkan jumlah siswa disini terus bertambah banyak serta untuk mencari tenaga pengajar yang sudah bersertifikat sulit maka lembaga SMP Islam Al-Azhaar memutuskan untuk mengganti metode *Yanbu'a* sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an.”³⁸

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ustazah Yeni Oktavianti tentang alasan penggunaan metode *Yanbu'a* sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang di gunakan oleh SMP Islam Al-Azhaar:

“Karena pada waktu menggunakan Qira'ati, kita dilembaga dengan jumlah siswa yang banyak itu kesulitan untuk mendapatkan buku.jadi sarana penunjang pembelajaran itu sangat sulit kita dapatkan. Akhirnya dengan segala pertimbangan oleh lembaga maka kita memutuskan untuk menggunakan metode yanbu'a.”³⁹

³⁸ Wawancara dengan ustazah Soumi Romdiyah. S.Pd. pada tanggal 27 April 2021

³⁹ Wawancara dengan ustazah Yeni Oktavianti. Amd. pada tanggal 28 April 2021

Dalam implementasi pembelajaran metode yanbu'a tidak hanya fokus pada bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga terdapat beberapa hal yang wajib menjadi perhatian para guru ketika akan mengajar hingga pasca mengajar, memulai kegiatan kelas, mengakhiri kelas, penguasaan administrasi, pencapaian materi, hingga tindak lanjut.

Hal ini diperjelas oleh ustadz Zainul mukhtar, salah satu pengajar yanbu'a yang menuturkan bahwa:

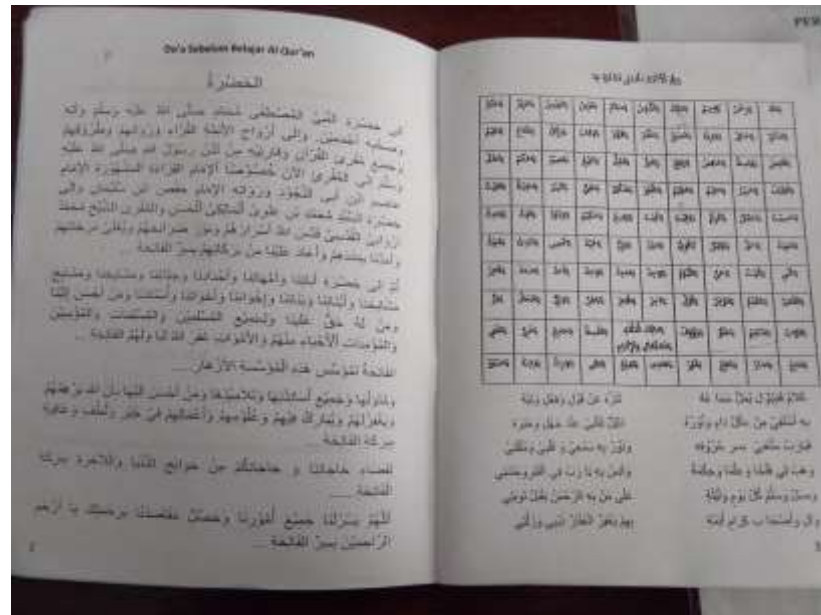
“Mengenai pembelajaran Al-Qur'an metode yanbu'a tidak hanya masuk kelas dan mengajar begitu saja, namun dibutuhkan juga persiapan yang matang. Ada beberapa hal yang harus dilakukan, sebelum mengajar para guru dan siswa sudah harus datang 5 menit sebelum bel masuk untuk mengkodisikan kelas dan siswa. Ketika mulai pembelajaran siswa membaca asmaul husna kemudian siswa diajak membaca tawasul dan Al-fatihah bersama-sama.”⁴⁰

Kemudian pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh ustadzah mentari Gebyar nurani bahwa:

“Setelah siswa sudah siap dalam kelas, pada awalnya ustadz/ustadzah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu barulah kemudian membaca asmaul husna, membaca tawasul serta membaca Al-Fatihah bersama-sama.”⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan ustadz Zainul Mukhtar. S.Ag. pada tanggal 30 April 2021

⁴¹ Wawancara dengan ustadzah Mentari Gebyar Nurani. S.Pd. pada tanggal 29 April 2021



Gambar 4.8 Do'a Pembuka Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a⁴²

Pembelajaran Al-Qur'an metode yanbu'a terdapat dua kegiatan utama yang harus dilakukan yakni klasikal dan individual (sorogan). Klasikal merupakan kegiatan membaca serentak (bersama-sama) dengan suara keras dan benar menggunakan bantuan media peraga yang berada di depan kelas, sedangkan kegiatan individual (sorogan) adalah kegiatan membaca secara langsung di depan guru satu persatu secara bergiliran. Hal tersebut sama dengan yang dijelaskan oleh ustadzah Soumi Romdiyah sebagai berikut:

“Setelah membaca Al-fatihah, ustadz/ustadzah mengajak siswa untuk membaca secara klasikal terlebih dahulu. Materi yang ada di papan peraga biasanya materi jilid yang ditempuh. Klasikal dimulai dengan mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan sifatul hurufnya, lalu santri menirukan bersama-

⁴² Dokumentasi, pada tanggal 23 April 2021

sama. Klasikal dilakukan kurang lebih 15 menit. Setelah itu barulah siswa setoran secara individual.”⁴³

Sejalan dengan pernyataan di atas, ustadzah yeni Oktavianti mengungkapkan bahwa:

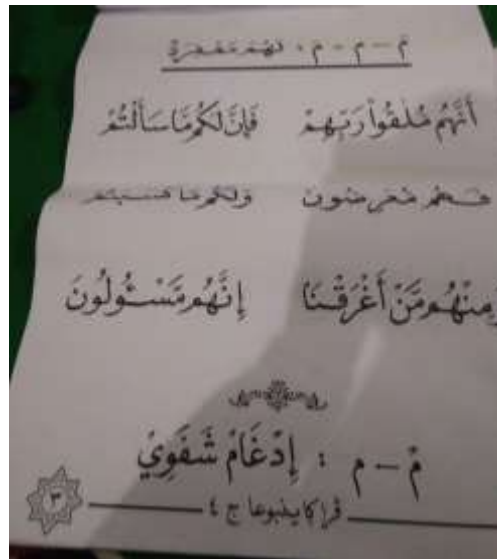
“Dalam kegiatan klasikal anak-anak membaca materi di peraga dengan lantang dan keras. Tujuannya agar ustadz/ustadzahnya bisa membenarkan ketika anak salah dalam melafalkan bacaan. Setelah kegiatan klasikal selesai baru nanti anak-anak di panggil satu persatu kedepan untuk kegiatan sorogan atau individual.”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Al-Qur’an metode *Yanbu’a* Diawali membaca doa pembuka dan melafalkan asmaul husna bersama. Pembelajaran dimulai dengan klasikal, yakni ustadz/ustadzah dan peserta didik membaca bersama-sama. Jika peserta didik masih belum benar tajwidnya, maka diulang kembali membacanya sampai benar dan lancar sesuai dengan tajwid. Kemudian peserta didik membaca satu-persatu dengan disimak oleh ustadz/ustadzahnya dan teman-temannya. Materi yang dibaca adalah bacaan yang sudah dipraktikkan secara klasikal. Setelah itu anak-anak setoran bacaan Al-Qur’an dengan maju satu-persatu menghadap ustadz/ustadzahnya dengan dinilai bacaanya. Setelah selesai pembelajaran Al-Qur’an maka diakhiri dengan do’a penutup.⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan ustadzah Soumi Romdiyah. S.Pd. pada tanggal 27 April 2021

⁴⁴ Wawancara dengan ustadzah Yeni Oktavianti. Amd. pada tanggal 28 April 2021

⁴⁵ Observasi, pada tanggal 23 April 2021



Gambar 4.9 Peraga untuk Kegiatan Klasikal Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'a*⁴⁶

Kegiatan klasikal dan individual (sorogan) inilah yang menjadi pendekatan pembelajaran metode yanbu'a. selain itu juga ada kegiatan menulis atau disebut kitabah. Jadi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode yanbu'a tidak hanya kegiatan membaca Al-Qur'an tetapi juga ada kegiatan menulis ayat Al-Qur'an atau disebut kegiatan kitabah. Seperti halnya yang dituturkan oleh ustadzah Soumi Romdiyah sebagai berikut:

“Penerapan metode yanbu'a dengan kegiatan klasikal dan sorogan ini diharapkan siswa akan semakin lancar dan fasih dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, sesuai dengan misi yanbu'a sendiri yakni siswa dapat lancar, tepat, dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Tentunya hal tersebut dapat dicapai jika para guru dapat menerapkannya dengan baik dan benar.”⁴⁷

⁴⁶ Dokumentasi, pada tanggal 3 Mei 2021

⁴⁷ Wawancara dengan ustadzah Soumi Romdiyah. S.Pd. pada tanggal 27 April 2021

Efisiensi waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a* tentunya juga diperhatikan. 15 menit awal siswa diajak untuk membaca klasikal dan Tanya jawab. Lalu 40 menit siswa melakukan setoran individual, guru menyimak dan memberi penilaian. Ketika maju satu persatu maju untuk setoran, santri lain diberi tugas untuk menulis. Kemudian 15 menit terakhir diisi materi tambahan evaluasi.

Dengan pembagian waktu sedemikian rupa diharapkan pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode *Yanbu'a* dapat berjalan efektif dan membawa hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadzah yeni Oktavianti bahwa:

“Dengan waktu yang tertata rapi, diharapkan dapat memberikan pengajaran yang optimal kepada siswa sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan. Dan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.”⁴⁸



Gambar 4.10 Kegiatan Individual / Sorogan Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'a*⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan ustadzah Yeni Oktavianti. Amd. pada tanggal 28 April 2021

⁴⁹ Dokumentasi, pada tanggal 23 April 2021

Kesimpulan dari beberapa uraian adalah proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid di SMP Islam Al-Azhaar menggunakan klasikal dan individual (sorogan). Selain itu pengorganisaian waktu saat pembelajaran yang tertata dengan rapi agar pengajaran kepada siswa menjadi optimal. Serta guru pengajar metode *Yanbu'a* melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan metodologi pembelajaran dengan benar. Sehingga anak mampu dengan cepat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.

b. Implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa.

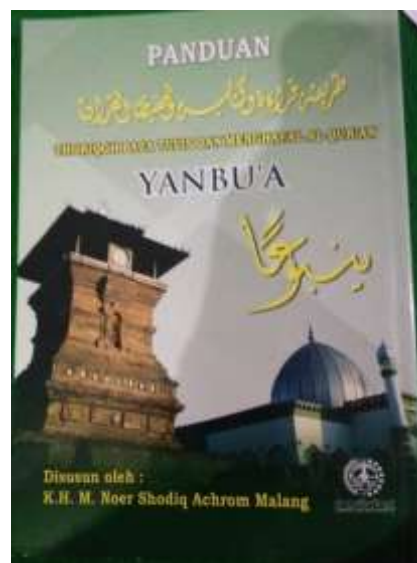
Pada tiap jenjang jilid/juz terdapat metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang harus diperhatikan oleh guru pendamping agar tujuan pembelajaran masing-masing jilid/juz dapat tercapai. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Soumi Romdiyah selaku Koordinator ustadz dan ustadzah yanbu'a, menyatakan bahwa:

“Setiap jilid punya pokok bahasan masing-masing yang harus difahami oleh siswa. Misalnya dalam jiid 7 siswa bisa mengenal tentang hukum bacaan nun mati selain itu hukum bacaan mad dll. Strategi mengajar saya yang paling utama kita harus faham betul tentang pokok bahasan materi yang akan disampaikan kepada anak kemudian kita melakukan metodologi pembelajaran sesuai tingkatan jilid yang akan dijarkan kepada anak. Dan itu diterapkan pada 15 menit pertama membaca peraga bersama-sama, 40 menit untuk baca individual, dan terakhir 15 menit

materi tambahan berupa: makharijul huruf, surat Al-A'la, dan juga do'a-do'a harian.”⁵⁰

Selanjutnya pernyataan tersebut ditambahkan oleh ustadzah Yeni Oktavianti bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran nanti guru menyampaikan pokok bahasan sebaik-baiknya sampai murid faham, setelah faham dan betul-betul mengerti baru murid itu diuji dengan halaman jilid yang sudah dipelajari sehingga materinya pokok bahasan itu murid akan menjadi faham ketika dipraktikkan, dan bisa mengoreksi bahwa murid tersebut sudah faham atau belum untuk pokok bahasan tersebut.”⁵¹



Gambar 4.11 Buku Panduan Mengajar Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'a*⁵²

Masing-masing jilid memiliki visi, tujuan pembelajaran dan strategi pengajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenjangnya. Hal ini

⁵⁰ Wawancara dengan ustadzah Soumi Romdiyah. S.Pd. pada tanggal 27 April 2021

⁵¹ Wawancara dengan ustadzah Yeni Oktavianti. Amd. pada tanggal 28 April 2021

⁵² Dokumentasi, pada tanggal 23 April 2021

menjadi perhatian yang serius para guru SMP Islam Al-Azhaar dalam pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a*. Dengan pengalaman yang benar diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Sebagaimana wawancara dengan ustadz-ustadzah sebelumnya, diketahui bahwa strategi mengajar yang digunakan para guru kurang lebih hampir sama yakni di dalam mengkoordinasikan kelas (efisiensi waktu) dan runtutan belajar yang sama, ditambah dengan materi hafalan. Hanya saja yang membedakan terletak pada materi hafalan tiap juz/jilid yang disesuaikan dengan kelas dan kemampuan siswa. Ustadzah Mentari Gebyar Nurani menjelaskan terkait pernyataan tersebut bahwa:

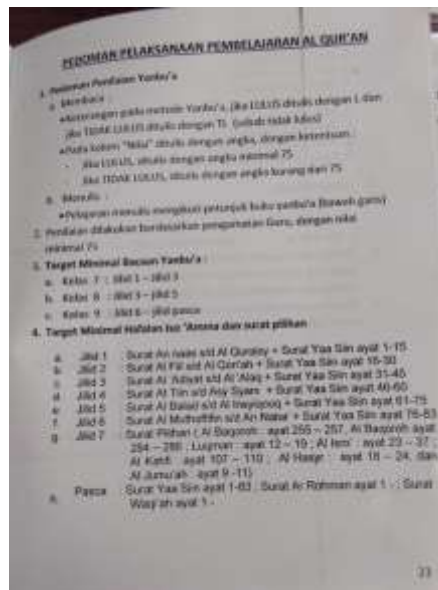
“Di tiap masing-masing kelas memiliki materi tambahan/ hafalan yang berbeda-beda sesuai dengan jenjangnya, jilid III keatas misalnya, memiliki materi hafalan yang sudah cukup padat daripada jilid dibawahnya. Hafalan surat pada masing-masing jiid mengikuti runtutan yang ada di juz amma, mulai dari surat al-fatihah dan an nass dijilid I hingga surat al-insyirah dan ad-dhuha dijilid VI, sedangkan untuk kelas Al-Qur'an materi hafalan beranjak dari surat Al-lail sampai An-naba.”⁵³

Hal yang sama juga dituturkan oleh ustadz Zainul mukhtar sebagaimana berikut:

“Setiap tingkatan kelas mempunyai materi tambahan maupun target hafalan yang berbeda-beda, semakin tinggi tingkatan jilidnya maka semakin banyak materi hafalan dan target materi lainnya. Untuk itu pengaruh motivasi guru sangat penting bagi anak agar anak terus semangat dan istiqomah dalam belajar Al-Qur'an metode *Yanbu'a*.”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan ustadzah Mentari Gebyar Nurani. S.Pd. pada tanggal 29 April 2021

⁵⁴ Wawancara dengan ustadz Zainul Mukhtar. S.Ag. pada tanggal 30 April 2021



Gambar 4.12 Target Bacaan dan Hafalan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a⁵⁵

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung diketahui bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a pada masing-masing jenjang tiap kelas atau jilid memiliki langkah-langkah yang hampir sama, yakni: 1) diawali dengan membaca klasikal (membaca bersama-sama) sesuai materi jilidnya, 2) membaca individual (setoran satu-persatu) ke gurunya masing-masing sesuai halaman yang dibaca, 3) materi tambahan sesuai dengan kemampuan dan tingkatan kelas, berupa materi yang harus dihafalkan para siswa, mulai dari niat wudlu dan sholat, surat-surat pendek, hadist pilihan, dan juga do'a-do'a harian.⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi, pada tanggal 23 April 2021

⁵⁶ Observasi, pada tanggal 23 April 2021

Disetiap akhir pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a* di tiap-tiap kelas, ustadz-ustadzah selalu memberikan pesan-pesan/ nasihat kepada siswa, agar siswa giat belajar dirumah. Lalu para guru mengajak siswa untuk berdo'a mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama kemudian mengucapkan salam.

Tidak semua siswa memiliki kemampuan dan pemahaman baca Al-Qur'an yang sama dan input siswa yang beragam. Maka sebagai seorang guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap peserta didiknya. Guru yang mempunyai kemampuan dasar, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain akan menghasilkan kualitas pengajaran yang baik.

Adapun cara atau usaha guru dalam mengatasi siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan Al-Qur'an yaitu menerapkan metode pengulangan (drill). Dimana apabila siswa didapati masih belum lancar maka siswa tersebut diminta untuk mengulangi lagi halaman tersebut dipertemuan selanjutnya. Dengan pengulangan ini diharapkan agar siswa lebih menguasai materi atau bacaan terlebih dahulu sebelum kemudian lanjut pada materi atau bacaan berikutnya yang mungkin semakin sulit.

Sebagaimana ustadzah yeni Oktavianti menyampaikan bahwa:

“Dalam satu kelas pasti tingkat kemampuan siswa berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu saya menerapkan untuk mengulang-ulang materi yang saya sampaikan. Sampai

anak-anak memahami betul dan benar-benar lancar membaca Al-Qur'an."⁵⁷

Hal itu juga sama seperti yang disampaikan oleh ustadzah Mentari Gebyar Nurani sebagaimana berikut:

“Dalam mengatasi siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an kita suruh mengulang lagi materi yang sudah di ajarkan. Sampai benar-benar lancar saat setoran individual.”⁵⁸

Selain itu pihak lembaga SMP Islam Al-Azhaar memiliki program rutin setiap hari sabtu untuk meningkatkan kualitas ustadz/ustadzah dalam mengajar yanbu'a. Seperti yang telah diutarakan oleh ustadzah Soumi Romdiyah berikut ini:

“Setiap hari sabtu ada pembinaan semua asatidz/asatidzah tentang pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a*. di dalam kegiatan tersebut guru akan menerima pembelajaran dari jilid 1 sampai jilid akhir. Ada juga pembahasan secara klasikal seperti apa. Metodologi pengajaran jilid 3 itu bagaimana, cara mengajar jilid 4 itu seperti ini. Pada waktu kegiatan ini semua asatidz/asatidzah diharapkan datang. Di kegiatan inilah permasalahan-permasalahan terkait yanbu'a dikupas.”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas guru dan mengevaluasi setiap pembelajaran yang telah dilakukan maka diadakan pertemuan dalam sebuah kegiatan yang diikuti seluruh ustadz-ustadzah untuk bersama-sama terus mempelajari cara membaca jilid atau Al-Qur'an yang benar melalui pembelajaran Al-

⁵⁷ Wawancara dengan ustadzah Yeni Oktavianti. Amd. pada tanggal 28 April 2021

⁵⁸ Wawancara dengan ustadzah Mentari Gebyar Nurani. S.Pd. pada tanggal 29 April 2021

⁵⁹ Wawancara dengan ustadzah Soumi Romdiyah. S.Pd. pada tanggal 27 April 2021

Qur'an metode *Yanbu'a*. hal ini juga termasuk strategi dari lembaga untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Yanbu'a*.

Maka dari pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu guru menyampaikan pokok pelajaran disertai contoh untuk mempraktikan langsung sesuai bunyi pelafalan makhraj sehingga diikuti peserta didik. Selain itu guru mengkondisikan siswa dan melaksanakan metodologi pembelajaran dengan baik. Dan ketika menghadapi siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda guru menggunakan metode pengulangan (drill) dalam pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a*.

c. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran pasti dibutuhkan suatu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memantau dan melihat hasil proses belajar mengajar serta mengetahui sukses tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, karena apabila tidak ada evaluasi, maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sama halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh SMP Islam Al-Azhaar juga memiliki evaluasi. Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah yeni Oktavianti sebagaimana berikut:

“Evaluasi yang digunakan oleh para guru disetiap harinya menggunakan buku prestasi siswa, dan untuk ujian kenaikan jiid,

evaluasi tersebut dilakukan secara intensif oleh Koordinator metode *Yanbu'a* SMP Islam Al-Azhaar yang mana ujian kenaikan ini dapat dilakukan kapan saja sesuai kemampuan dan kelancaran siswa. Ujian kenaikan ini harus melalui beberapa tahap pengujian diantaranya ujian tulis dan ujian lisan. Jika bacaan siswa telah lancar maka siswa dapat naik pada jilid atau kelas selanjutnya, tapi jika bacaan siswa belum lancar maka masih pada jilid tersebut dan tidak akan dinaikkan bila belum lancar.”⁶⁰

Evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan atau pengajaran yang telah dilaksanakan. Jenis evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode *yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar sebagai berikut sebagaimana yang dituturkan oleh ustadzah Soumi Romdiyah bahwa:

“Ada evaluasi harian, ini hampir dilakukan semua ustadz/ustadzah setiap satu kali tatap muka dengan anak-anak, lancar tidaknya dalam membaca satu halaman jilid diperoleh si anak. Kami juga memiliki buku control bacaan juga sehingga anak harus nderes sejauh mana dia ngaji. Peran orang tua penting disini untuk memantau si anak tetap mengaji di rumah, hal ini dibuktikan dengan tanda tangan orang tua. Evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi kenaikan jilid. Apabila si anak sudah menyelesaikan satu jilid, maka boleh mengikuti ujian kenaikan jilid. Anak dinyatakan naik jilid apabila memenuhi syarat bacaan setiap halamannya tepat dan minim kesalahan, hafalannya juga lancar, serta menguasai tajwid dengan baik.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan ustadzah Yeni Oktavianti. Amd. pada tanggal 28 April 2021

⁶¹ Wawancara dengan ustadzah Soumi Romdiyah. S.Pd. pada tanggal 27 April 2021



Gambar 4.13 Evaluasi Harian atau Setoran Harian Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'a*⁶²

Potret diatas menggambarkan situasi ustadzah memberikan evaluasi harian atau setoran harian. Evaluasi ini berguna untuk pemanasan peserta didik dan pemantaban materi jilid sebelum nanti mengikuti ujian kenaiakan jilid yang akan diuji oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a*.

Proses evaluasi harian dilakukan saat peserta didik melakukan sorogan individu, maju satu persatu ke meja ustadz/ustadzah dengan membawa buku prestasi. Dalam memberikan penilaian buku prestasi diisi dengan tanda L/L-. Tanda L menunjukkan peserta didik lancar membaca dan naik ke halaman berikutnya, sedangkan tanda L- menunjukkan bahwa peserta harus mengulang halaman tersebut dikarenakan bacaannya kurang lancar dan belum boleh beralih ke halaman berikutnya. Dengan adanya proses ini diharapkan pembelajaran baca

⁶² Dokumentasi, pada tanggal 23 April 2021

tulis Al-Qur'an membawa hasil maksimal bagi kualitas peserta didik kedepannya. Ustadzah Yeni Oktavianti menuturkan sebagai berikut:

“Ketika anak maju satu persatu untuk sorogan, tentu ustadz/ustadzah dapat mengamati secara jelas pengucapan bacaan anak, tepat tidaknya tajwid dan lancar tidaknya hafalan. Ustadz/ustadzah harus tepat dalam memberikan L/L- kepada anak, Karena akan mempengaruhi si anak ketika ujian kenaikan jilid. Harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Jika anak mendapatkan L- (mengulang halaman) biasanya anak diberikan kesempatan 3 kali dalam tiga kali pertemuan untuk pengulangan halaman tersebut. Selama ini penerapan tiga kali kesempatan cukup bagi anak untuk membenahi bacaan yang kurang benar, tentu orang tua juga memantau nderes nya si anak lewat buku kontrol bacaan. Peran orang tua juga tidak lepas terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an anak. Guru pengajar Al-Qur'an metode *Yanbu'a* selain bekerjasama dengan wali kelas juga bekerjasama dengan wali murid agar kualitas bacaan Al-Qur'an anak optimal.”⁶³



Gambar 4.14 Buku Prestasi Siswa Pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a*⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan ustadzah Yeni Oktavianti. Amd. pada tanggal 28 April 2021

⁶⁴ Dokumentasi, pada tanggal 23 April 2021

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung dan untuk memberikan balikan (feedback) bagi penyempurnaan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar belajar peserta didik dn proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

Setelah evaluasi jangka pendek dilakukan, evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi sumatif yang dilaksanakan pada akhir satuan waktu pembelajaran jangka panjang. Dalam hal ini tentu ujian kenaikan jilid. Prosedur yang harus dilewati peserta didik dalam ujian kenaikan jilid tentu lebih berat dari pada setoran satu halaman ke halaman lain. Dalam ujian ini peserta didik harus menguasai keseluruhan jilid, baik bacaan, materi tambahan, dan materi hafalan untuk menentukan layak atau tidaknya untuk dinaikkan ke jilid selanjutnya. Seperti halnya ustadzah Soumi Romdiyah menuturkan sebagai berikut:

“Materi yang diujikan untuk kenaikan tentu keseluruhan isi jilid tersebut, materi hafalan baik tajwid, ghorib, surat-surat juz 30, doa sholat, doa sehari-hari dan juga hadist-hadist pendek, semua diujikan secara acak. Kalau evaluasi harian yang menilai kan ustadz/ustadzah pedamping, sedangkan evaluasi jilid yang menguji adalah koordinator metode *Yanbu’a* SMP Islam Al-Azhaar. Syarat menjadi pentashih harus orang yang telah mendapatkan ijazah langsung dari *Yanbu’a* pusat.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti evaluasi yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur’an metode

⁶⁵ Wawancara dengan ustadzah Soumi Romdiyah. S.Pd. pada tanggal 27 April 2021

yanbu'a di SMP Islam Al-Azhaar sangat terorganisir dengan baik. Mulai dari evaluasi jangka pendek (harian) ustadz/ustadzah pendamping mengamati langsung bacaan peserta didik sehingga terpantau kemampuan masing-masing anak dan juga kenaikan sari satu halaman ke halaman selanjutnya setiap hari. Begitu pula dalam evaluasi sumatif kenaikan jilid, masing-masing peserta didik bukan lagi berhadapan dengan ustadz/ustadzah pendamping, melainkan akan berhadapan dengan Koordinator yanbu'a SMP Islam Al-Azhaar untuk mengujikan yang selama ini dipelajari dalam satu jilid.

Proses evaluasi sumatif ini yang menurut peneliti sangat mempengaruhi kualitas peserta didik dalam membaca Al-Qur'an kedepannya. Ketatnya proses kenaikan halaman kemudian kenaikan jilid tentu sebanding dengan hasil maksimal peserta didik dalam penguasaan membaca Al-Qur'an baik ketika di sekolah maupun diluar sekolah.

Kemudian siswa yang sudah tuntas sampai jilid akhir atau jilid 7 nanti akan mengikuti kegiatan ujian akhir atau imtihan yang biasanya disebut tashih. Kegiatan tashih dilaksanakan setiap tahun, dikarenakan minimal lulusan dari SMP Islam Al-Azhaar bisa tuntas pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a*. Sebagaimana yang dituturkan oleh ustadzah Yeni Oktavianti bahwa:

“Ketika anak nanti sudah tuntas jilid 7 nanti akan ada kegiatan tashih. Dan hal tersebut merupakan target minimal lulusan di SMP I Al-Azhaar. Karena program tersebut sudah jelas ditargetkan pada tingkatan kelas di lembaga ini. Harapannya nanti anak-anak juga bisa masuk ke program tahfidz. Kegiatan ini akan

didatangkan penguji yang di pilih oleh LPI Al-Azhaar Tulungagung.”⁶⁶



Gambar 4.15 Kegiatan Tashih Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'a*⁶⁷

Setelah siswa-siswi lulus tashih pada kegiatan imtihan atau ujian akhir akan memperoleh syahadah. Syahadah ini sebagai bukti bahwa peserta didik sudah tuntas dalam pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a*. Hal ini juga membuktikan prestasi siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar serta memahami ilmu tajwid. Dan juga sebagai pengukur ketercapaian tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Hal itu sama halnya yang disampaikan ustadzah Soumi romdiyah sebagaimana berikut:

“Setelah anak udah dinyatakan lulus tashih pada kegiatan imtihan nanti anak akan mengikuti khataman *Yanbu'a*. nanti ada proses

⁶⁶ Wawancara dengan ustadzah Yeni Oktavianti. Amd. pada tanggal 28 April 2021

⁶⁷ Dokumentasi, pada tanggal 24 Mei 2021

penyerahan Syahadah kepada siswa-siswi. Kegiatan ini diikuti berbagai jenjang pendidikan LPI Al-Azhaar Tulungagung.”⁶⁸



Gambar 4.16 kegiatan Khataman serta Penyerahan Syahadah⁶⁹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dilaksanakan tiga tahap. Pertama, evaluasi harian berupa setoran bacaan jilid ke guru pengampunya. Kedua, evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan ketika anak sudah menguasai jilid tertentu dan siap diujikan kepada Koordinator *Yanbu'a* sekolah. Ketiga, evaluasi tahap akhir atau tashih, dilaksanakan pada kegiatan imtihan ketika siswa sudah menyelesaikan jilid 1-7 dan sudah menguasai semua target hafalan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun dan diuji oleh tim penguji *Yanbu'a* yang sudah dipilih dari LPI Al-Azhaar Tulungagung.

⁶⁸ Wawancara dengan ustadzah Soumi Romdiyah. S.Pd. pada tanggal 27 April 2021

⁶⁹ Dokumentasi, pada tanggal 30 Mei 2021

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data penelitian di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung

a. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa

- 1) Memilih ustadz dan ustadzah yang sudah bersertifikasi ummi. Hal ini menjadi pilihan utama agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai kriteria guru *Ummi*.
- 2) Mempersiapkan kelas. Siswa dibagi menjadi tingkatan kelas sesuai kemampuan membaca Al-Qur'an kemudian dikumpulkan menjadi satu kelas agar nanti guru lebih mudah di dalam menyampaikan pembelajarannya.
- 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* sehingga pada saat pembelajaran mulai semua perlengkapan sudah siap dan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
- 4) Menggunakan pendekatan privat individual yakni siswa dipanggil atau diajar satu persatu sementara siswa lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku ummi
- 5) Menggunakan pendekatan klasikal individual yakni siswa membaca halaman yang sudah ditentukan oleh guru secara bersama-sama kemudian pembelajaran dilanjutkan secara individual.

- 6) Menggunakan pendekatan kalsikal baca simak yakni siswa membaca halaman yang sudah ditentukan oleh guru secara bersama-sama kemudian dilanjutkan baca simak yaitu satu anak membaca dan anak yang lain menyimak halaman yang dibaca oleh temannya walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain.
- 7) Menggunakan pendekatan baca simak murni, adapun penerapannya sama dengan model klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

b. Implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa

- 1) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan
- 2) Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung Guru menggunakan direct method (metode langsung)
- 3) Guru Melaksanakan proses belajar mengajar dengan prosedur tahapan baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*.
- 4) Melaksanakan apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan

- 5) Melaksanakan penanaman konsep pokok bahasan pembelajaran Al-Qur'an yang akan diajarkan
- 6) Melaksanakan pemahaman konsep dengan cara memahamkan kepada anak terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang sudah diajarkan oleh guru.
- 7) Menyampaikan bacaan Al-Qur'an dengan Menggunakan cara repetition (diulang-ulang) pada halaman pokok bahasan maupun halaman latihan untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an anak agar terampil.
- 8) Memberikan Kasih sayang yang tulus saat mengajar Al-Qur'an agar menyentuh hati siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa

- 1) Pre-test atau placement test yang dilakukan saat awal masuk sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa di awal. Kemudian siswa-siswi yang mempunyai kemampuan sama dijadikan satu kelas untuk mempermudah guru memberikan pelayanan pembelajaran.
- 2) Evaluasi harian, evaluasi ini dilaksanakan pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Penilaian dilakukan pada saat kegiatan baca simak kemudian nilai siswa ditulis di buku prestasi siswa.
- 3) Evaluasi kenaikan jilid, evaluasi ini dilakukan setiap pergantian jilid atau kenaikan jilid. Syaratnya siswa harus lulus ujian baca simak

jilid yang diujikan serta hafal surat-surat Al-Qur'an sesuai target jilid.

- 4) Evaluasi tahap akhir atau *munaqosah*, evaluasi ini dilaksanakan ketika anak sudah tuntas jilid 1-6, ghorib dan tajwid. Anak yang mengikuti ujian akhir atau *munaqosah* diuji langsung oleh Tim *Ummi* pusat.

2. SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

a. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa

- 1) Ustadz/ustadzah ditempatkan dalam kelas tertentu sesuai dengan kemampuan kefasihan, ketuntasan tashih, serta suara yang dimiliki. Hal tersebut merupakan kebijakan sekolah dan koordinator *Yanbu'a*.
- 2) Pembagian kelas pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a* disesuaikan kemampuannya tidak berdasarkan kelas reguler pada umumnya.
- 3) Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a* sehingga pada saat pembelajaran mulai semua perlengkapan sudah siap.
- 4) Ustadz/ustadzah mengkoordinasikan kelas pada saat akan dimulai pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a* agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

- 5) Menggunakan pendekatan klasikal yakni menirukan bersama-sama pelafalan yang dicontohkan oleh guru dengan benar sesuai makhraj dan sifatul huruf.
- 6) Menggunakan pendekatan individual yakni siswa maju satu-satu untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an dan disimak oleh guru pengajar menggunakan sistem tartil.

b. Implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa

- 1) Guru menggunakan pembiasaan. Kegiatan ini diterapkan pada peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan agar peserta didik mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan harian.
- 2) Tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan runtut dimulai dari salam dan doa pembuka, kemudian kegiatan inti hingga doa dan salam penutup.
- 3) Menggunakan penghargaan yaitu memberikan hadiah kepada peserta didik, baik yang berprestasi akademik maupun yang berperilaku baik untuk membuat senang dan menjadi motivator peserta didik.
- 4) Menyampaikan materi kepada peserta didik dengan ceramah untuk menjelaskan kaidah tajwid dan mencontohkan bacaan-bacaan materi yang dipelajari.

- 5) Membina peserta didik dalam meningkatkan penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'a dengan drill atau latihan secara terus-menerus.
- 6) Guru mendemonstrasikan materi kepada peserta didik dengan memperagakan gerakan pengucapan makhraj dalam membaca Al-Qur'an yang benar.
- 7) Guru menugaskan kepada peserta didik untuk menghafalkan surat-surat Al-Qur'an atau mengerjakan tugas menulis ayat di rumah.

c. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa

- 1) Placement test, evaluasi ini dilaksanakan pada saat penerimaan peserta didik melalui tes lisan meliputi fashohah dan tartil untuk mengukur kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Evaluasi harian, evaluasi ini dilaksanakan ketika peserta didik sorogan dan setoran materi hafalan, kemudian ustadz/ustadzah menilai kelancaran peserta didik dengan tanda L untuk lancar dan tanda L- untuk kurang lancar. Evaluasi harian ini menjadi bahan pertimbangan peserta didik dalam kenaikan halaman.
- 3) Evaluasi kenaikan jilid. Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama mempelajari satu jilid dan menentukan layak tidaknya peserta didik ke jilid selanjutnya.

- 4) Evaluasi akhir atau tashih meliputi tes tulis dan tes lisan mengenai tajwid amaliy dan ilmu tajwid yanbu'a untuk mengetahui kepeahaman penguasaan tajwid.

C. Analisis Lintas Kasus

Adapun temuan lintas kasus yang peneliti dapatkan dari dua situs yang dijadikan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Temuan Lintas Kasus

NO	KASUS I	KASUS II
1	<p>Implementasi pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di SMP Islam Terpadu Darusslam Tulungagung</p> <p>a. Memilih ustadz dan ustadzah yang sudah bersertifikasi ummi. Hal ini menjadi pilihan utama agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai kriteria guru <i>Ummi</i>.</p> <p>b. Mempersiapkan kelas. Siswa dibagi menjadi tingkatan kelas sesuai kemampuan membaca Al-Qur'an kemudian dikumpulkan menjadi satu kelas agar nanti guru lebih mudah di dalam menyampaikan pembelajarannya.</p> <p>c. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode <i>Ummi</i> sehingga pada saat pembelajaran mulai semua perlengkapan sudah siap dan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.</p> <p>d. Menggunakan pendekatan privat individual yakni siswa dipanggil atau diajar satu persatu</p>	<p>Implementasi pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung</p> <p>a. Ustadz/ ustadzah ditempatkan dalam kelas tertentu sesuai dengan kemampuan kefasihan, ketuntasan tashih, serta suara yang dimiliki. Hal tersebut merupakan kebijakan sekolah dan koordinator <i>Yanbu'a</i>.</p> <p>b. Pembagian kelas pembelajaran Al-Qur'an metode <i>Yanbu'a</i> disesuaikan kemampuannya tidak berdasarkan kelas reguler pada umumnya.</p> <p>c. Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode <i>Yanbu'a</i> sehingga pada saat pembelajaran mulai semua perlengkapan sudah siap.</p> <p>d. ustadz/ustadzah mengkoordinasikan kelas pada saat akan dimulai pembelajaran Al-Qur'an metode <i>Yanbu'a</i> agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.</p> <p>e. Menggunakan pendekatan klasikal yakni menirukan bersama-sama</p>

	<p>sementara siswa lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku ummi.</p> <p>e. Menggunakan pendekatan klasikal individual yakni siswa membaca halaman yang sudah ditentukan oleh guru secara bersama-sama kemudian pembelajaran dilanjutkan secara individual.</p> <p>f. Menggunakan pendekatan kalsikal baca simak yakni siswa membaca halaman yang sudah ditentukan oleh guru secara bersama-sama kemudian dilanjutkan baca simak yaitu satu anak membaca dan anak yang lain menyimak halaman yang dibaca oleh temannya walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain.</p> <p>g. Menggunakan pendekatan baca simak murni, adapun penerapannya sama dengan model klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.</p>	<p>pelafalan yang dicontohkan oleh guru dengan benar sesuai makhras dan sifatul huruf.</p> <p>f. Menggunakan pendekatan individual yakni siswa maju satu-satu untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an dan disimak oleh guru pengajar menggunakan sistem tartil.</p>
2.	<p>Implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di SMP Islam Terpadu Darusslam Tulungagung</p> <p>a. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan.</p> <p>b. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung Guru menggunakan direct method (metode langsung).</p> <p>c. Guru Melaksanakan proses belajar mengajar dengan prosedur tahapan baik dan benar</p>	<p>Implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung</p> <p>a. Guru menggunakan pembiasaan. Kegiatan ini diterapkan pada peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an yanbu'a agar peserta didik mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan harian.</p> <p>b. Menyampaikan materi kepada peserta didik dengan ceramah untuk menjelaskan kaidah tajwid dan</p>

	<p>yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an metode <i>Ummi</i>.</p> <p>d. Melaksanakan apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.</p> <p>e. Melaksanakan penanaman konsep pokok bahasan pembelajaran Al-Qur'an yang akan diajarkan.</p> <p>f. Melaksanakan pemahaman konsep dengan cara memahami kepada anak terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang sudah diajarkan oleh guru.</p> <p>g. Menyampaikan bacaan Al-Qur'an dengan Menggunakan cara repetition (diulang-ulang) pada halaman pokok bahasan maupun halaman latihan untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an anak agar terampil.</p> <p>h. Memberikan Kasih sayang yang tulus saat mengajar Al-Qur'an agar menyentuh hati siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.</p>	<p>mencontohkan bacaan-bacaan materi yang dipelajari.</p> <p>c. Tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan runtut dimulai dari salam dan doa pembuka, kemudian kegiatan inti hingga doa dan salam penutup.</p> <p>d. Guru mendemonstrasikan materi kepada peserta didik dengan memperagakan gerakan pengucapan makhraj dalam membaca Al-Qur'an yang benar.</p> <p>e. Membina peserta didik dalam meningkatkan penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'a dengan drill atau latihan secara terus-menerus.</p> <p>f. Menggunakan penghargaan yaitu memberikan hadiah kepada peserta didik, baik yang berprestasi akademik maupun yang berperilaku baik untuk membuat senang dan menjadi motivator peserta didik.</p> <p>g. Guru menugaskan kepada peserta didik untuk menghafalkan surat-surat Al-Qur'an atau mengerjakan tugas menulis ayat dirumah</p>
3.	<p>Implementasi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di SMP Islam Terpadu Darusslam Tulungagung</p> <p>a. Pre-test atau placement test yang dilakukan saat awal masuk sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa di awal. Kemudian siswa-siswi yang mempunyai kemampuan sama dijadikan satu kelas untuk mempermudah guru</p>	<p>Implementasi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung</p> <p>a. Placement test, evaluasi ini dilaksanakan pada saat penerimaan peserta didik melalui tes lisan meliputi fashohah dan tartil untuk mengukur kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an</p> <p>b. Evaluasi harian, evaluasi ini dilaksanakan ketika peserta didik sorogan dan setoran materi hafalan,</p>

	<p>memberikan pelayanan pembelajaran</p> <p>b. Evaluasi harian, evaluasi ini dilaksanakan pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Penilaian dilakukan pada saat kegiatan baca simak kemudian nilai siswa ditulis di buku prestasi siswa</p> <p>c. Evaluasi kenaikan jilid, evaluasi ini dilakukan setiap pergantian jilid atau kenaikan jilid. Syaratnya siswa harus lulus ujian baca simak jilid yang diujikan serta hafal surat-surat Al-Qur'an sesuai target jilid</p> <p>d. Evaluasi tahap akhir atau <i>munaqosah</i>, evaluasi ini dilaksanakan ketika anak sudah tuntas jilid 1-6, ghorib dan tajwid. Anak yang mengikuti ujian akhir atau <i>munaqosah</i> diuji langsung oleh Tim <i>Ummi</i> pusat</p>	<p>kemudian ustadz/ustadzah menilai kelancaran peserta didik dengan tanda L untuk lancar dan tanda L- untuk kurang lancar. Evaluasi harian ini menjadi bahan pertimbangan peserta didik dalam kenaikan halaman</p> <p>c. Evaluasi kenaikan jilid. Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama mempelajari satu jilid dan menentukan layak tidaknya peserta didik ke jilid selanjutnya</p> <p>d. Evaluasi akhir atau tashih meliputi tes tulis dan tes lisan mengenai tajwid amaliy dan ilmu tajwid yanbu'a untuk mengetahui kephahaman penguasaan tajwid</p>
--	---	--

Berdasarkan paparan data di atas, maka terdapat perbedaan dan persamaan antara implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, adapun persamaannya dan perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dengan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.
 - a. Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam terpadu Darussalam Tulungagung menggunakan metode *Ummi*, sedangkan di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung menggunakan metode *Yanbu'a*

- b. Pengajar pembejaran Al-Qur'an di SMP Islam terpadu Darussalam Tulungagung yaitu ustadz/ustadzah khusus mengajar *Ummi*, sedangkan di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah guru-guru SMP sendiri dan ustadz/ustadzah dari LPI Al-Azhaar Tulungagung
- c. Pembelajaran Al-Qur'an SMP IT Darussalam Tulungagung dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis mulai pukul 07.00 - 08.00 WIB. Sedangkan di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dilaksanakan senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at mulai pukul 07.00 – 08.20 WIB.
- d. Bahan ajar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* di SMP IT Darussalam Tulungagung terdiri dari buku jilid dewasa (1-6), tajwid, gharib, dan Al-Qur'an. Sedangkan metode *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung terdiri dari jilid 1 sampai 7, Al-Qur'an dan materi hafalan.
- e. Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yaitu menggunakan klasikal baca simak murni, klasikal baca simak, klasikal individual, serta privat/ individual. Sedangkan metode *Yanbu'a* menggunakan klasikal dan privat/individual
- f. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* di SMP IT Darussalam Tulungagung yaitu diawali do'a pembuka, hafalan, klasikal, baca simak, dan doa penutup. Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung diawali doa dan

membaca Asmaul husna, klasikal, privat, pemberian motivasi, dan doa penutup.

- g. Strategi pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* di SMP IT Darussalam Tulungagung yaitu menggunakan direct method/ metode langsung, menggunakan repetition (diulang-ulang) serta memberikan pembelajaran menyenangkan dengan kasih sayang yang tulus. Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung terdiri dari demontrasi materi dengan baik, memakai Drill atau latihan terus-menerus, reward atau penghargaan, serta penugasan.

2. Persamaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dengan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

- a. Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung sama-sama bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Pembagian kelasnya sama-sama berdasarkan tingkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an
- c. Strategi untuk meningkatkan ketrampilan membaca Al-Quran peserta didik menggunakan cara repetition (diulang-ulang) dan latihan secara terus-menerus.

- d. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung antara lain: placement test, evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid serta ujian akhir.

D. Proposisi

Dari hasil analisis lintas kasus di atas, maka peneliti membuat beberapa proposisi sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dan Metode *Yanbu'a* akan berjalan baik jika dilaksanakan sesuai ketentuan pendekatan pembelajaran pada masing-masing metode.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dan Metode *Yanbu'a* akan berjalan baik jika dilaksanakan berdasarkan pedoman mengajar pada masing-masing metode.
3. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dan Metode *Yanbu'a* akan berjalan baik jika ada semangat belajar dari pendidik maupun peserta didik.
4. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dan Metode *Yanbu'a* akan berdampak baik jika peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tersebut.